

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM MAGHRIB MENGAJI DI DESA SUTAWINANGUN KECAMATAN KEDAWUNG

Amalia¹

Elina Puspa Suci²

Muhammad Fahmi³

Andri Fiyatna⁴

Sofandi⁵

Institut Agama Islam Cirebon

*Korespondensi: liaamalia09@gmail.com

Issue Process

Received: 10-10-2022

Revised: 10-11-2022

Accepted: 20-11-2022

Doi :

0.58773/alnaqdu.v4i1.

Abstract

The development of an increasingly unstoppable flow of globalization, especially in the field of technology, makes humans increasingly unable to escape from the use of various kinds of technology in carrying out daily activities. But also experienced by people at a young age or children. The use of technological tools or what is known as excessive gadgets has resulted in the erosion of the living culture of traditional communities, such as the loss of community customs and the depletion of religious learning activities, especially in terms of reading the Reciting in madrasas or in mosques which are usually carried out by the younger generation since childhood. Such as making humans lazy and lazy because they are too dependent on gadgets. Children today are less interested in learning, especially in terms of the Reciting, because they spend too much time playing with gadgets. Therefore, the Cirebon Islamic Religious Institute KKM Students in 2022 carried out mentoring activities with the theme "Maghrib Reciting" especially in the Sutawinangun Village, Kedawung District. The purpose of this program is to revive the spirit of the younger generation in studying and deepening the Islamic religion so that they can take advantage of technological advances in a balanced way and also help other problems such as the lack of teaching staff and the limitations of the teaching methods applied. The method used in this service is field observation. The result of this service is the rise of the spirit of the children in Sutawinangun Village, Kedawung District to continue to recite the Reciting and foster children's love for matters related to religion.

Abstrak

Berkembangnya arus globalisasi yang semakin tidak terbendung khususnya dalam bidang teknologi, menjadikan manusia semakin tidak dapat melepaskan diri dari penggunaan berbagai macam teknologi dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Penggunaan alat teknologi atau yang lebih di kenal dengan gadget yang berlebihan mengakibatkan semakin terkikisnya budaya hidup masyarakat tradisional, semakin menipisnya kegiatan pembelajaran keagamaan khususnya dalam hal mengaji di madrasah atau di masjid yang biasanya di lakukan anak-anak generasi muda sejak kecil. Gadget yang sekarang ini dengan teknologi yang sangat maju dapat menjangkau berbagai fasilitas yang sebenarnya dapat mempermudah masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, namun dengan adanya manfaat tersebut tidak terlepas dari pengaruh buruk penggunaannya. Anak-anak di zaman sekarang sudah kurang berminat dalam belajar terlebih lagi dalam hal mengaji karena mereka terlalu banyak menghabiskan waktu bermain dengan gadget. Maka dari itu, Mahasiswa KKM Institut Agama Islam Cirebon Tahun 2022 melakukan kegiatan pendampingan dengan tema "Maghrib Mengaji" khususnya di lingkungan Desa Sutawinangun Kecamatan Kedawung. Tujuan dari program ini adalah Membangkitkan kembali jiwa generasi muda dalam menuntut ilmu dan memperdalam agama Islam agar dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dengan seimbang dan juga membantu permasalahan lainnya

KEYWORD:

- Technology
- Maghrib Reciting

seperti kurangnya tenaga pengajar dan keterbatasan metode mengajar yang diterapkan. Metode

yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu observasi lapangan. Hasil dari pengabdian ini yaitu bangkitnya semangat anak-anak di Desa Sutawinangun Kecamatan Kedawung untuk terus mengaji dan menumbuhkan kecintaan anak pada hal-hal yang menyangkut keagamaan.

1. PENDAHULUAN

Desa Sutawinangun merupakan salah satu desa yang berdomosili di kecamatan kedawung kabupaten Cirebon. Desa sutawinangun mempunyai visi yaitu mewujudkan desa sutawinangun yang maju dan mandiri dengan tata kelola pemerintah yang baik dan bersih didukung dengan sumber daya manusia yang unggul berdaya saing dan berkepribadian. Di desa sutawinangun sendiri terdapat 9 rw yang masing-masing rw disini terdapat masjid yang sering digunakan untuk kegiatan mengaji oleh anak-anak usia 4 tahun sampai anak usia remaja.

Namun seiring berjalan nya waktu adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat, perubahan gaya hidup masyarakat mampu mengubah perilaku masyarakat. Berbagai aktivitas dan kebersamaan seringkali tergantikan dengan kegiatan berselancar di dunia maya atau gadget memudahkan seseorang terlena dan kecanduan gadget terkhusus untuk anak-anak.

Selain itu hilangnya minat dan keinginan anak-anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji adalah salah satu permasalahan yang lain yang muncul dan harus diatasi. Tradisi membaca Alquran dan mendalami agama harus terus dilakukan dan di tanamkan kepada anak-anak sedari dini. Anak-anak harus dihidupkan kembali semangat meBaca al quran nya dengan metode yang tepat dari para pengajarnya. Dengan literasi Alquran sejak dini, diharapkan mampu generasi muslimin memahami terhadap pedoman hidupnya.

Mengaji merupakan aktivitas membaca Alquran atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam. Aktivitas ini dalam agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dari Allah. Dari beberapa permasalahan tersebut sangat menarik untuk di kaji lebih dalam dan dicari solusinya.

Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian bersama masyarakat ini ialah untuk membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan terhadap rendahnya minat belajar anak-anak terhadap Alquran dan agama Islam karena beberapa faktor tadi, dengan menghidupkan kembali program gerakan maghrib mengaji yang sempat terhenti di Desa Sutawinangun.

Program maghrib mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Alquran setelah Shalat Maghrib. Mengaji merupakan kegiatan ibadah umat Islam sebagai bentuk keimanan bagi pemeluk-Nya kepada Allah SWT. (Kartika & Nurman, 2018: 142). Program maghrib mengaji merupakan pendidikan nonformal dalam bidang keagamaan. Pendidikan nonformal merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang terorganisasi atau setengah terorganisasi yang berlangsung diluar sistem persekolahan yang ditujukan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan belajar dari berbagai kelompok penduduk (Faisal, 2012: 54).

Tujuan pendidikan nonformal yaitu ditujukan untuk kepentingan pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinya pendidikan dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup, misalnya pengajian, sekolah minggu, latihan kejiwaan meditasi, latihan pencarian makna hidup dan lain-lain (Abdulhak & Darmawan, 2013: 44)

Dengan mengaji, banyak sekali manfaat luar biasa yang bisa kita dapatkan, salah satunya dari segi afektif yang seringkali tidak kita sadari. Mengaji secara tidak langsung mampu mempengaruhi sifat kita menjadi lebih peka terhadap sifat ketuhanan, sadar akan keberadaan Allah SWT. Selain itu, dari segi kognitif dengan menghafal surat-surat pendek atau membaca susunan ayat-ayat yang ada dalam AlQur'an dengan susunan tertentu atau dengan menerjemahkan dapat memperkuat struktur otak kita, kemampuan mengingat dan menggunakan daya nalar. Tujuan lain dari adanya program maghrib mengaji adalah, Pertama melahirkan generasi yang kuat, beriman serta bertakwa yang memiliki prinsip dan keteguhan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern baik dalam tataran individu, keluarga, masyarakat, ataupun bangsa; Kedua, menjadikan program gerakan maghrib mengaji sebagai

salah satu media untuk membangun ikatan yang kuat dalam rangka membentuk keluarga. (Indra, 2014: 102-103)

Berdasarkan pemaparan beberapa permasalahan di atas, maka kami bekerjasama dan berinisiatif bersama masyarakat dan pengurus masjid untuk melakukan kegiatan program maghrib mengaji rutin khususnya di masjid Darussalam agar program maghrib mengaji berjalan dan masjid tersebut tidak kosong, serta memaksimalkan dalam pencapaian tujuan dan manfaat yang di dapat dari adanya program ini.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam program maghrib mengaji yaitu observasi lapangan, dimana observasi itu sendiri merupakan metode atau cara untuk mencari dan menemukan masalah secara langsung terhadap situasi dan kendala yang sedang dialami oleh siswa pada saat ini.

a. Waktu kegiatan

Kegiatan program maghrib mengaji dilaksanakan setelah pembukaan KKM yaitu tanggal 30 Agustus 2022 sampai tanggal 26 September 2022.

b. Program Kerja

Sasaran dari program maghrib mengaji rutin adalah bagi anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) dalam rentang usia 6-12 tahun yang ada di Desa Sutawinangun.

c. Lokasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini berlokasi di sekitar posko KKM Kelompok 4, tepatnya di Masjid darussalam di gang Tawekal RW 6 RT 5 Desa Sutawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Kegiatan Pendampingan Program Maghrib mengaji Di Masjid Darussalam Desa Sutawinangun

Berdasar pada informasi yang di dapat langsung dari pengurus Masjid Darussalam Desa Sutawinangun yaaitu Ust. Zulfi, bahwa permasalahan terkait hal mangaji di masjid yaitu kurangnya tenaga pengajar, metode mengajar yang monoton, dan beragam nya karakter anak-anak sehingga kegiatan tersebut sulit di lakukan. Oleh karena itu, Mahasiswa KKM Institut Agama Islam Cirebon melakukan pendampingan kegiatan Maghrib mengaji di Masjid Darussalam tersebut untuk membantu mengatasi beberapa masalah yang ada. Metode yang di gunakan pun terancang dengan rapi guna memotivasi anak-anak untuk mengikuti kegiatan Maghrib Mengaji yang akan di dampingi oleh Mahasiswa KKM Institut Agama Islam Cirebon.

Hadirnya kegiatan Maghrib mengaji di Desa Sutawinangun khususnya lingkungan Masjid Darussalam di harapkan dapat membangkitkan jiwa semangat anak-anak dalam menuntut ilmu khususnya dalam bidang Agama Islam. Motivasi dan pendidikan Agama sudah sepatutnya di berikan kepada anak-anak sejak dini mengingat pentingnya hal tersebut dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari sebagai manusia yang beragama dan sebagai warga masyarakat yang baik.

Salah satu permasalahan lain yang ingin di atasi oleh Mahasiswa KKM Institut Agama Islam Cirebon adalah untuk mengurangi penggunaan gadget yang berlebihan pada anak-anak. Akibat dari pandemi covid-19 beberapa tahun ke belakang menjadikan anak-anak terbiasa menggunakan *gadget* atau *smartphone* untuk menunjang kegiatan belajar, karena sekolah menerapkan kegiatan belajar secara daring yang mengharuskan anak-anak memantau gadget setiap hari. Tidak jarang selain sebagai media belajar, anak-anak juga menggunakan gadget untuk bermain *games* dan menjelajah sosial media. Adanya program maghrib mengaji ini tentunya dapat menjadi daya tarik anak-anak untuk beberapa saat meninggalkan gadget mereka dan mengembalikan kebiasaan berupa belajar secara langsung tatap muka dengan pendamping. Mahasiswa KKM pun memberikan pelatihan lain yaitu cara membaca Buku Deba, dan melantunkan shalawat di iringi oleh rebana.



Gambar 1. Kegiatan Maghrib Mengaji



Gambar 2. Kegiatan Maghrib Mengaji



Gambar 3. Kegiatan Maghrib Mengaji



Gambar 4. Kegiatan Maghrib Mengaji



Gambar 5. Kegiatan Maghrib Mengaji

Indikator keberhasilan program ini adalah adanya antusias anak-anak dalam mengikuti program maghrib mengaji, anak-anak konsisten mengikuti kegiatan setiap hari sehingga mereka terbiasa meluangkan waktu dan terlepas dari gadget khususnya setelah solat maghrib sampai isya.

Hasil survei menunjukkan bahwa 85% warga masyarakat sutawinangun memberikan respon yang positif terhadap Pelaksanaan Program Maghrib Mengaji yang di laksanakan oleh Mahasiswa KKM Institut Agama Islam Cirebon. Dengan hasil tersebut di harapkan Program Maghrib Mengaji di Desa Sutawinangun dapat menjadi wadah bagi anak-anak guna memperdalam agamanya, serta di harapkan program ini dapat terus berjalan walaupun Mahasiswa KKM Institut Agama Islam telah selesai melakukan pengabdian nya di Desa Sutawinangun.

A. Kegiatan Perlombaan sebagai alat ukur keberhasilan Program Maghrib Mengaji

Mengingat setiap ada program tentunya harus ada hasil yang di dapat dari program tersebut guna menjadi bahan laporan dan pembelajaran untuk program selanjutnya. Menyikapi hal tersebut, Mahasiswa KKM Institut Agama Islam Cirebon mengadakan kegiatan perlombaan yang di tujukan untuk anak-anak di Desa Sutawinangun jenjang Paud dan SD sebagai alat ukur keberhasilan Program Maghrib Mengaji yang di jalankan. Mahasiswa KKM mengadakan Perlombaan Keagamaan diantaranya Cerdas cermat Al-Quran, Adzan, Shalawat, pidato dan mewarnai. Perlombaan tersebut di jadikan indikator agar tidak hanya Mahasiswa KKM dan Ustadz Pembimbing saja yang dapat menilai, tetapi orang tua siswa dan masyarakat setempat juga dapat melihat langsung bakat dan minat yang di tunjukkan anak-anak Desa Sutawinangun dalam perlombaan.

Kegiatan Perlombaan ini di sambut sangat baik dan di dukung oleh Kuwu dan Masyarakat Desa Sutawinangun, hal ini dapat di buktikan dengan besarnya antusias anak-anak beserta orang tuanya dalam menghadiri dan mengikuti acara perlombaan tersebut. Perlombaan pun sangat cukup sekali menjadi indikator alat ukur keberhasilan program maghrib mengaji, di buktikan dengan kelancaran dan kemahiran anak-anak dalam mengikuti setiap perlombaan padahal menurut Kuwu Desa Sutawinangun Perlombaan ini baru pertama kali di gelar di Desa Sutawinangun. Artinya, Program Maghrib mengaji yang di jalankan Mahasiswa KKM Institut Agama Islam Cirebon di Desa Sutawinangun sudah cukup berhasil.



Gambar 1. Kegiatan Perlombaan



Gambar 2. Kegiatan Perlombaan



Gambar 3. Kegiatan Perlombaan

4. KESIMPULAN

Kegiatan Maghrib Mengaji di pilih sebagai solusi untuk mengatasi kekhawatiran orang tua terhadap anaknya yang semakin sulit belajar mengaji dengan beberapa permasalahan yang menjadi penyebabnya.

Program maghrib mengaji di Desa Sutawinangun berjalan dengan baik, setiap hari anak-anak di berikan metode pembelajaran yang berbeda agar anak-anak tidak bosan, kegiatan maghrib mengaji ini di lakukan setelah sholat maghrib hingga menjelang waktu Isya. Akhirnya, Program Maghrib mengaji yang di lakukan Mahasiswa KKM Institut Agama Islam Cirebon berjalan dengan lancar dan hasilnya pun sesuai yang di harapkan, membawa perubahan yang signifikan terutama di lingkungan masjid Darussalam Desa Sutawinangun. Sangat terlihat antusias anak-anak, sebelum maghrib sudah berada di masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, mengaji, dan menerima materi dari Mahasiswa KKM Institut Agama Islam Cirebon. Sekarang, anak-anak sudah terbiasa melakukan kegiatan maghrib mengaji walaupun tanpa di dampingi lagi oleh Mahasiswa KKM.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kuwu Desa Sutawinangun beserta jajarannya, Ketua MUI Desa Sutawinangun sekaligus pengurus Masjid Darussalam, Ketua RT dan RW yang telah memberikan izin pengabdian kepada Mahasiswa KKM Institut Agama Islam Cirebon, dan tak lupa juga terimakasih kepada masyarakat secara umum, para orang tua dan anak-anak yang telah mendukung dan mensukseskan Program Maghrib Mengaji ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Marlina, E., Nurhasani, H. L., Rahmalia, S., Latifah, U., & Sari, Z. A. (2021). "Pendampingan Program Gerakan Maghrib Mengaji bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Cisaueun Kota Banjar". PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG.
- Setyawan, I., Sulistyawati, S., & Tukimin, T. (2021). "Pemberdayaan Masyarakat di Era Covid 19 Dalam Menciptakan Generasi Penerus Yang Berkarakter dan Sadar Hukum